

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengetahuan keuangan merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman seseorang mengenai konsep dasar keuangan (Khairani & Alfarisi, 2019). Pengetahuan keuangan menurut Alexander & Pamungkas (2019) adalah pemahaman seseorang mengenai keuangan yang dibutuhkan sebagai dasar dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan. Seseorang yang memiliki bekal pengetahuan keuangan yang baik akan lebih mampu memahami bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik pula dan akan cenderung berperilaku dengan cara yang bertanggung jawab secara finansial, sehingga apa yang menjadi kebutuhannya bisa terpenuhi (Suryantari & Patni, 2020).

Perilaku manajemen keuangan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyisihkan pendapatan yang ada bukan hanya untuk kebutuhan konsumsi namun juga dialokasikan untuk membayar utang, menabung, investasi dan persiapan dana darurat. perilaku manajemen keuangan diasumsikan sebagai salah satu hal penting di ranah ilmu keuangan yang berhubungan dengan lingkungan sehingga memberikan pengaruh kepada tingkah laku atau perilaku seseorang. Perilaku yang baik sangat penting bagi semua manusia, karena bisa membuat pribadi tersebut lebih tanggung jawab dan cenderung lebih efektif menggunakan uangnya, seperti membuat perencanaan, pengontrolan, pengurangan belanja, investasi, dan melunasi semua tagihan sesuai waktu yang telah ditentukan (Suryantari & Patni, 2020).

Praktik pengelolaan keuangan pribadi pada kalangan anak muda saat ini mendapatkan perhatian serius, di antaranya pada kalangan mahasiswa. Persoalan didasarkan pada implementasi pengetahuan keuangan dasar yang masih minim. Pengembangan perilaku keuangan yang baik pada mahasiswa membutuhkan perhatian khusus karena aspek perilaku keuangan memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap kehidupan mereka setelah lulus nantinya mempengaruhi Perilaku manajemen keuangan dan mendapatkan perhatian dari berbagai lembaga seperti universitas, lembaga keuangan sehingga pemerintah, hal ini didasari karena ditemukannya fenomena bahwa keluarga dan individu belum memiliki perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik (Mien & Thao, 2015). Fenomena lain dapat dilihat berdasarkan teori keynes yang menyebutkan bahwa besarnya tabungan yang dilakukan tergantung dari besar kecilnya tingkat pendapatan, semakin besar jumlah pendapatan yang diterima, semakin besar pula jumlah tabungan yang akan diperolehnya, namun faktanya banyak masyarakat yang mengalokasikan pendapatnya hanya untuk konsumsi atau hanya untuk keperluan transaksi, jarang sekali mengalokasikan uangnya untuk menabung, persiapan dana darurat (keperluan berjaga-jaga) dan investasi (keperluan spekulasi).

Fenomena ini juga terjadi pada mahasiswa yang mana peran perguruan tinggi sangat penting sebagai penggerak perubahan dan rujukan dalam bermasyarakat. Tolak ukur peradaban suatu bangsa adalah mahasiswa, sehingga mahasiswa menjadi barometer keberhasilan suatu perubahan sosial, ekonomi, dan budaya dalam masyarakat luas. Salah satu hal yang saat ini menjadi permasalahan dalam masyarakat adalah mengenai rendahnya kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangannya sehari-hari atau yang biasa disebut literasi keuangan. Berdasarkan data dari survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) tahun 2022 yang mengkaji Indeks literasi (pemahaman keuangan) dengan kriteria pengetahuan, keterampilan, keyakinan, dan sikap, serta indeks inklusi (akses produk layanan jasa keuangan) dengan kriteria penggunaan (usage). Hasil yang diperoleh, Indeks literasi keuangan mencapai 49,68% dan indeks inklusi keuangan 85,10%. Survei ini melibatkan 14.634 responden di 34 provinsi dan 76 kota / kabupaten (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Tidak dipungkiri lagi mahasiswa menjadi komponen masyarakat yang jumlahnya besar dan berdampak pada perekonomian karena mereka akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri, termasuk dalam pengelolaan keuangan

(Nuryana & Rahmawati, 2020). Hal tersebut bisa diamati dengan adanya perubahan cara mereka berpakaian yang selalu menggunakan barang terkini, apalagi remaja yang cenderung rentan terhadap globalisasi, membeli barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan melainkan keinginan untuk memenuhi hasrat guna mengikuti life style dan kebanyakan mereka tidak ingin ketinggalan zaman (Rohmanto & Susanti, 2021). Bahkan Anggota Dewan Komisioner OJK Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen mengatakan terkait data OJK, dimana sebagian besar masyarakat Indonesia mengambil pinjaman ilegal untuk melunasi utang lainnya, 21 persen responden dan 29 persen lainnya untuk memenuhi gaya hidup (Finance, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang memahami arti dari mengelola keuangan, seperti yang diungkapkan Natalia et al (2019) bahwa banyak anak muda yang kurang memiliki keterampilan mengelola keuangannya pribadi.

Universitas Jambi sebagai salah satu wadah bagi mahasiswa dalam menjadi agen perubahan dalam masyarakat, memiliki visi menjadikan UNJA sebagai a world-class enterprenuership university di bidang agroindustry dan lingkungan selalu berupaya meningkatkan penggunaan teknologi disetiap lininya salah satunya di bidang keuangan, maka sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia. Mahasiswa Aktif Program Studi Manajemen FEB UNJA angkatan 2023 adalah sebanyak 379 Mahasiswa.

Mahasiswa Program Studi Manajemen diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keuangan dibandingkan dengan mahasiswa di jurusan lainnya. Pengetahuan keuangan yang mereka peroleh selama masa perkuliahan, baik melalui mata kuliah, seminar, maupun pengalaman praktis, seharusnya berperan penting dalam memengaruhi cara mereka mengelola keuangan pribadi. Sebagai mahasiswa Program Studi Manajemen, mereka telah mempelajari berbagai mata kuliah terkait manajemen keuangan, seperti akuntansi dasar, manajemen keuangan, dan investasi. Oleh karena itu, mereka seharusnya memiliki landasan pengetahuan keuangan yang kuat. Namun, pertanyaan yang muncul adalah, apakah pengetahuan tersebut diiringi dengan sikap yang benar dan apakah hal ini

memengaruhi perilaku keuangan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Tentu saja perilaku manajemen keuangan sangat penting bagi mahasiswanya, dimana mereka berada pada masa transisi perubahan pola hidup siswa menjadi mahasiswa sehingga dituntut untuk bisa bertanggung jawab atas permasalahan yang timbul seperti halnya dalam bidang keuangan, mengingat kebanyakan mahasiswa belum memiliki penghasilan, sehingga untuk memenuhi kebutuhannya masih tergantung pada pemberian orang tua, sementara saat ini anak muda tumbuh di tengah-tengah budaya kredit, pinjaman online cepat, perilaku boros dan konsumtif yang difasilitasi sistem belanja online yang mudah diakses, tanpa diimbangi dengan pengetahuan dan sikap mengenai kewajiban yang diimban..

Kebanyakan mahasiswa dipandang sulit menyikapi keuangannya, dimana 7 dari 10 mahasiswa (73 persen) setuju bahwa transaksi tak terduga atau tersembunyi merupakan biaya yang paling tinggi, sehingga hal tersebut berdampak negatif terhadap keuangan mereka (Kompas.com, 2022). Mahasiswa dianggap sangat sulit dalam mengelola keuangan, karena banyak keinginan yang berbenturan dengan kebutuhan yang harus segera dipenuhi. Hasil wawancara peneliti kepada mahasiswa FEB UNJA angkatan 2020 diperoleh tidak bersikap baik mengenai keuangannya, yang dilihat dari jarang sekali melakukan skala prioritas serta membuat anggaran belanja bulanan karena malas untuk merekap pengeluaran padahal hal ini sangat penting untuk mengurangi ledakan pengeluaran. Sikap keuangan tersebut dapat mempengaruhi cara seseorang mengatur perilaku keuangannya (Sari & Anam, 2021).

Buruknya sikap keuangan mahasiswa terlihat dari perilaku konsumtif, dan mereka merasa tidak puas dengan keadaan yang ada, sehingga ingin merasa hidupnya enak melalui pinjaman online. Hasil penelitian Silooy (2020) serta Diskhamarzaweny et al. (2022) memperoleh sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, karena adanya kecenderungan sikap mereka untuk mengarahkan uang ke masa depan sehingga memerlukan rencana keuangan. Hasil empiris milik Chairil dan Febrilianty (2022) juga menunjukkan sikap keuangan berpengaruh positif untuk pengelolaan keuangan pribadi, yang berarti pengetahuan yang lebih baik semakin

menguntungkan seseorang secara finansial. Namun demikian, Tampubolon & Rahmadani (2022) berpendapat sikap keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2023 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2023 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi?
2. Bagaimana pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2023 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2023 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2023 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi
2. Untuk mengetahui sikap pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2023 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa Program Studi Angkatan 2023 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, Manfaat dari penelitian ini diantisipasi untuk mencakup hal-hal berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dukungan, masukan, dan tambahan ke penelitian sebelumnya.
- b. Sebagai sumber informasi bagi peminat bidang studi ini, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa pada umumnya dan mahasiswa program studi manajemen pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Dapat memberikan pengalaman dan wawasan langsung mengenai pengaruh pengetahuan dan sikap keuangan.

- b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan ide terkait pengaruh pengetahuan dan sikap keuangan kepada mahasiswa dan tenaga pendidik.

- c. Bagi mahasiswa

Diharapkan bisa bermanfaat sebagai sumbangsih pemikiran tentang pentingnya pengaruh pengetahuan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan terutama untuk mahasiswa FEB UNJA.